

GO CASHLESS PELATIHAN QRIS DAN PEMBAYARAN DIGITAL BAGI UMKM

Ayutris Tanti Harefa^{a,1}, Aulia Mardatilla^{b,2}, Ilmiyatull Afiyah^{c,3}

^{abc}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang

¹ayuharefa70@gmail.com ; ²auliamardatilla@gmail.com; ³lmiyatul.afiyyah@gmail.com

*ayuharefa70@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi finansial digital mendorong masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembayaran non-tunai, terutama melalui QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Meski demikian, masih banyak pelaku UMKM dan masyarakat umum yang belum sepenuhnya memahami penggunaan QRIS dan metode pembayaran digital secara optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan pelatihan aplikatif mengenai penggunaan QRIS dan sistem pembayaran digital guna meningkatkan pemahaman serta inklusi keuangan digital. Metode pelatihan mencakup pemaparan materi interaktif, praktik langsung penggunaan aplikasi pembayaran digital, serta sesi diskusi terbuka. Program ini dilaksanakan di beberapa lokasi usaha mikro dengan keterlibatan aktif pelaku usaha dan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap sistem pembayaran digital, kenyamanan dalam melakukan transaksi non-tunai, serta meningkatnya kepercayaan dalam memanfaatkan QRIS. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap percepatan adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan UMKM dan masyarakat umum, serta mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan masyarakat tanpa uang tunai. Disarankan agar kegiatan serupa terus diperluas cakupannya demi mendorong inklusi keuangan yang lebih luas.

Kata Kunci: Qris;Transaksi Digital;Literasi Keuangan;Inklusi Keuangan

Abstract

The advancement of digital financial technology encourages the public to adapt to non-cash payment systems, particularly through QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Nevertheless, many micro-entrepreneurs and community members still lack adequate understanding of how to utilize QRIS and digital payment platforms effectively. This Community Engagement Program aims to deliver practical training on QRIS utilization and digital payment tools to enhance financial literacy and promote digital financial inclusion. The implementation involved interactive presentations, hands-on practice with digital payment apps, and open discussion sessions. The training took place at several micro-business sites with active involvement from local entrepreneurs and surrounding residents. The results indicate a notable increase in participants' comprehension of digital payment methods, convenience in cashless transactions, and growing confidence in using QRIS. In conclusion, this program plays a significant role in accelerating the integration of digital payment systems among micro-enterprises and the broader public, aligning with the government's initiative towards a cashless society. Further expansion and development of similar training are recommended to foster more inclusive financial participation.

Keywords: *QRIS;digital transaction;financial literacy;financial inclusion*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial digital di Indonesia menunjukkan tren yang semakin pesat, khususnya dalam sistem pembayaran non-tunai. Bank Indonesia telah mendorong penerapan sistem pembayaran berbasis kode QR standar nasional yang dikenal dengan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas inklusi keuangan, serta mendukung visi nasional menuju masyarakat tanpa uang tunai (cashless society).

Meskipun QRIS telah diperkenalkan secara luas dan jumlah pengguna serta merchant, khususnya UMKM, terus meningkat secara signifikan, masih banyak pelaku UMKM dan masyarakat umum yang belum memahami secara optimal pemanfaatan teknologi ini dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan OJK (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital masyarakat Indonesia masih sekitar 49,68%, yang berarti hampir setengah populasi belum memiliki pemahaman yang memadai tentang layanan keuangan digital. Permasalahan utama yang dihadapi mitra kegiatan pengabdian, yaitu para pelaku UMKM di wilayah target, adalah rendahnya literasi digital terkait sistem pembayaran non-tunai, khususnya penggunaan QRIS. Banyak dari mereka masih mengandalkan transaksi

tunai karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi pembayaran digital. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan menjangkau konsumen yang lebih luas, terutama generasi muda dan konsumen urban yang telah terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital. Selain itu, kurangnya pendampingan teknis dan sosialisasi langsung menjadi faktor penghambat utama dalam proses adopsi teknologi ini.

Berbagai studi dan praktik pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan aplikatif dan edukasi digital yang dilakukan secara langsung dan partisipatif efektif meningkatkan pemahaman dan penggunaan QRIS di kalangan UMKM. Pendekatan ini membantu mengatasi resistensi dan keterbatasan literasi digital yang ada, sekaligus mempercepat adopsi teknologi pembayaran digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan aplikatif mengenai penggunaan QRIS dan sistem pembayaran digital, guna meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap teknologi transaksi non-tunai. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah mendukung percepatan transformasi digital nasional serta menciptakan ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian terdahulu. Menurut Harahap et al. (2021), pelatihan digital berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital pada pelaku UMKM. Sementara itu, studi oleh Aulia (2018) menunjukkan bahwa pemberian pelatihan intensif dengan metode partisipatif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang aplikasi pembayaran elektronik secara signifikan. Selain itu, penelitian dari Ramadhan et al. (2022) menegaskan bahwa pendekatan edukatif dan interaktif dalam kegiatan pengabdian mampu meningkatkan literasi keuangan digital secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Dengan mengacu pada hasil penelitian tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang tidak hanya sebagai intervensi sementara, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk membangun kapasitas pelaku UMKM agar lebih produktif dan percaya diri dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Pendekatan edukatif-partisipatif yang menggabungkan praktik langsung penggunaan QRIS dan diskusi interaktif diharapkan dapat mempercepat adopsi sistem pembayaran non-tunai sekaligus mendukung transformasi digital ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Manfaat dari pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang, antara lain peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi era digital, perluasan akses pasar melalui sistem pembayaran modern, serta terciptanya budaya transaksi non-tunai di tingkat masyarakat lokal. Selain itu, pelatihan ini dapat menjadi model edukasi berkelanjutan yang dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa.

Solusi yang dipilih dalam pengabdian ini adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui pelatihan langsung, praktik penggunaan aplikasi QRIS, dan diskusi interaktif. Pendekatan ini diyakini lebih efektif dalam mentransformasikan pengetahuan menjadi keterampilan nyata dibandingkan pendekatan berbasis teori semata. Pelatihan dilakukan langsung di lokasi usaha mitra, sehingga peserta dapat mengaitkan materi dengan konteks dan kebutuhan mereka sendiri.

METODE PELAKSANAAN

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lokasi Kuliner Pasar Malam CNI Puri Indah, yang terletak di Jl. Puri Elok 1, Kembangan Selatan, Jakarta Barat. Pada hari sabtu 10 Mei 2025. Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM di wilayah tersebut yang belum menggunakan sistem

pembayaran digital QRIS. Metode pengabdian yang digunakan berupa pelatihan aplikatif, sosialisasi, dan pendampingan teknis secara langsung di lokasi usaha. Kegiatan diawali dengan survei dan identifikasi kebutuhan pelaku UMKM terkait pemahaman penggunaan QRIS. Selanjutnya, dilakukan pelatihan interaktif yang menggabungkan penyampaian materi, praktik langsung penggunaan aplikasi QRIS, serta sesi diskusi dan tanya jawab untuk memastikan peserta memahami dan mampu mengoperasikan sistem pembayaran digital tersebut. Setelah pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan teknis berkelanjutan selama beberapa minggu untuk membantu pelaku UMKM mengatasi kendala teknis dan meningkatkan kepercayaan dalam menggunakan QRIS. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengukur tingkat pemahaman dan penggunaan QRIS setelah pelatihan.

Metode ini mengedepankan pendekatan partisipatif dan aplikatif agar transfer pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga langsung dapat diaplikasikan dalam aktivitas usaha sehari-hari para pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "Go Cashless: Pelatihan QRIS dan Pembayaran Digital bagi UMKM" di wilayah Kuliner Pasar Malam CNI Puri Indah telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 4 pelaku UMKM yang sebagian besar sebelumnya masih bergantung pada metode pembayaran tunai.

Sebelum pelatihan, hasil survei awal menunjukkan bahwa hanya 28% peserta yang mengetahui cara kerja QRIS, dan hanya 16% yang pernah menggunakan dalam transaksi. Setelah pelatihan, 92% peserta menyatakan memahami fungsi dan cara penggunaan QRIS, sementara 84% menyatakan siap untuk mulai mengimplementasikan pembayaran digital di usahanya.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman dan Kesiapan UMKM Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Indikator	Sebelum	Sesudah
Memahami cara kerja QRIS	28%	92%
Pernah menggunakan QRIS	16%	84%
Siap mengimplementasikan QRIS	10%	84%
Merasa percaya diri menggunakan QRIS	22%	88%

Melalui sesi praktik langsung, para pelaku UMKM diberikan pendampingan untuk

mengunduh aplikasi pembayaran digital, membuat akun QRIS, serta melakukan simulasi transaksi. Dalam diskusi pasca latihan, banyak peserta menyampaikan bahwa kepercayaan diri mereka meningkat karena kini mereka merasa lebih siap melayani pelanggan yang lebih memilih pembayaran non-tunai.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam pelatihan QRIS terbukti efektif. Pendekatan ini membantu mengurangi resistensi awal pelaku UMKM terhadap pemanfaatan teknologi pembayaran digital. Selain itu, pendekatan ini juga berhasil meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pelaku usaha kecil serta mempercepat adopsi QRIS, khususnya di wilayah yang sebelumnya memiliki tingkat penggunaan pembayaran digital yang rendah.

Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada penggunaan metode pelatihan yang aplikatif dan langsung dapat dipraktikkan, memungkinkan peserta segera mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Pendampingan pasca pelatihan juga memberikan manfaat nyata bagi peserta, terutama bagi mereka yang menghadapi kendala teknis. Namun demikian, keterbatasan masih ditemukan, salah satunya

terkait cakupan wilayah pelaku UMKM yang relatif terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan replikasi program di daerah lain serta kolaborasi yang lebih luas dengan lembaga terkait untuk mendukung percepatan inklusi keuangan.

Temuan kegiatan ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya (Harahap et al., 2021; Aulia, 2018; Ramadhan et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung secara signifikan dapat meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital serta memperkuat literasi keuangan masyarakat.

KESIMPULAN

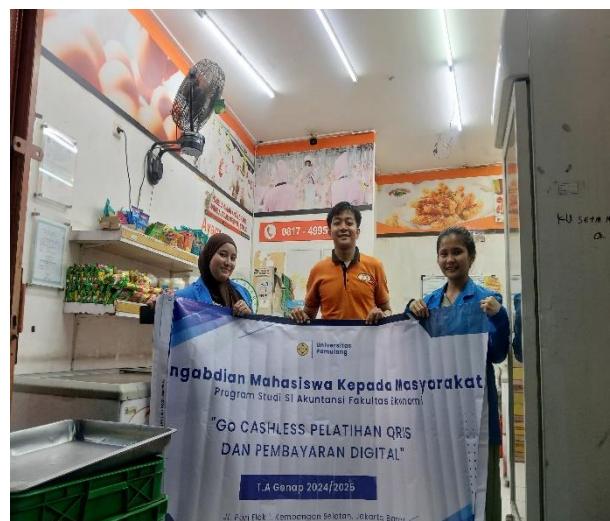
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Go Cashless: Pelatihan QRIS dan Pembayaran Digital bagi UMKM menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Melalui pelatihan interaktif dan praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengoperasikan aplikasi QRIS. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman, kesiapan, serta kepercayaan diri para pelaku UMKM untuk

mengadopsi metode pembayaran non-tunai. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap percepatan inklusi keuangan di tingkat lokal, yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong transformasi digital ekonomi.

Namun, keterbatasan cakupan wilayah kegiatan menunjukkan perlunya replikasi program serupa di daerah lain guna memperluas dampak yang dihasilkan. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan QRIS dan pembayaran digital terus diperluas melalui kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan komunitas UMKM, guna menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh lapisan masyarakat.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto pada saat Penutup dan ungkapan terimakasih)

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada Pedagang UMKM atas sambutan yang ramah dan kerjasamanya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga kepada semua seluruh pedagang UMKM yang telah bersedia dan ikut berpartisipasi, yang telah menunjukkan keaktifan, antusiasme, dan semangat selama kegiatan ini.

Kami berikan apresiasi yang mendalam kepada Universitas Pamulang atas dukungan yang diberikan ,baik secara moral maupun teknis, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya, selain itu, kami ingin mengucapkan terimakasih kepada ibu dosen Tati Rosyati S.E.,M.Ak. yang bertindak sebagai dosen pembimbing, serta seluruh tim pelaksana PKM yang telah berkolaborasi dengan baik sejak tahp perencanaan hingga pelaporan kegiatan akhir. Kami juga tidak lupa mungucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu , yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan program ini.

Harapan kami adalah agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, meningkatkan kesadaran sosial dari usia dini,

serta menginspirasi pelaksanaan program-program serupa dimasa mendatang.



(Gambar 3. Foto pembukaan PkM, sambutan-sambutan)



(Gambar 4. Foto Pemaparan Materi PKM)

REFERENSI

- Ayuningtyas, A. D. (2025). *Transaksi QRIS tumbuh hampir 600% pada kuartal I 2025*. GoodStats. <https://goodstats.id/>
- Bank Indonesia. (2021). Bank Indonesia paparkan 5 visi sistem pembayaran Indonesia 2025. Jakarta: Bank Indonesia.
- CNBC Indonesia. (2025, Juni). *Warga RI sudah bisa gunakan QRIS di Jepang mulai Agustus 2025*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Harahap, R., Mulyani, T., & Fadillah, R. (2021). Efektivitas pelatihan digital berbasis praktik langsung dalam meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital pada pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(2), 115-127.
- Ramadhan, G., Wibowo, D., & Hasanah, N. (2022, Mei 5). Revitalisasi Situ Ciburuy. *Wilujeng Enjing Bandung*, h.7.
- Ramadhan, I., Fitria, L., & Yuliani, E. (2022). Pendekatan edukatif dan interaktif dalam kegiatan pengabdian untuk meningkatkan literasi keuangan digital. *Jurnal Pengabdian Digital*, 3(1), 45-58.
- Aulia, R. (2018). Pengaruh pelatihan intensif terhadap pemahaman aplikasi pembayaran elektronik. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 6(2), 89-101.
- Kompasiana. (2024). *QRIS, respon kebijakan Bank Indonesia mendorong digitalisasi sistem pembayaran*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/>